Department of Digital Business
**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10973-10979
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

# Analisis Literatur *Review*: Unsur Penentu Keberhasilan Pelayanan *Telemedicine* yang Berkualitas di Indonesia

Anggita Rahma Dwi Citra[1], Kustia Anggereni[2]
[1,2] Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
[1*]citra88anggita@gmail.com , [2]kustiaanggereni212@gmail.com

***Abstrak***

*Transformasi digital sektor kesehatan di Indonesia berfokus pada integrasi sistem informasi untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan unsur-unsur penentu keberhasilan pelayanan telemedicine yang berkualitas di Indonesia. Metode yang digunakan adalah literature review secara sistematis melalui basis data Google Scholar terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021 hingga 2026. Tahapan studi meliputi identifikasi masalah, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, ekstraksi data, hingga analisis tematik. Hasil analisis terhadap enam artikel terpilih menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan telemedicine yang bermutu bertumpu pada tiga pilar utama. Pertama, unsur kualitas sistem dan informasi yang secara dominan menentukan kepuasan serta memberikan fleksibilitas layanan. Kedua, unsur kesiapan pengguna yang dipengaruhi oleh tingkat literasi kesehatan digital, meski aspek jaminan keamanan privasi data dan efektivitas komunikasi virtual masih memicu keraguan. Ketiga, faktor regulasi makro yang memerlukan penguatan koordinasi birokrasi dan standardisasi klinis yang tegas untuk mengatasi ketimpangan kualitas pelayanan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara kecanggihan teknologi dengan regulasi hukum yang kuat guna menciptakan ekosistem pelayanan digital yang aman, tepercaya, dan berkelanjutan di Indonesia. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi strategis antara kecanggihan infrastruktur teknologi dengan regulasi hukum yang kuat guna menciptakan ekosistem pelayanan digital yang aman, tepercaya, dan berkelanjutan di Indonesia.*

***Kata Kunci:*** *Telemedicine, Unsur Penentu Keberhasilan, Kualitas Pelayanan, Karakteristik Pengguna, Regulasi Kesehatan.*

## 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di indonesia semakin berkembang pesat, terutama perkembangan teknologi dalam dunia kesehatan yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Transformasi digital di indonesia pada tahun 20202025 berfokus pada intergrasi sistem informasi digital serta peningkatan pelayanan kesehatan berbasis data untuk seluruh masyarakat di indonesia. Telemedicine bukan lagi sekedar alternatif pandemi, melainkan kebutuhan administrasi kesehatan untuk menjangkau seluruh lapisan daerah di Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) memiliki target untuk bertranformasi menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi malalui platform SATUSEHAT, yang mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan menyelaraskan data mereka secara digital. Dengan adanya telemedicine yang sudah terintegrasi dapat mempermudah jangkauan pelayanan kesehatan ke desa atau tempat terpencil yang tidak dapat dijangkau oleh terhalang keterbatasan infrastruktur (Muhammad Alfarizi & Lissa Rosdiana Noer, 2025).

Ditinjau dari sisi administratif, perkembangan teknologi dunia kesehatan yang juga memiliki bermacam variasi seperti campur tangan baik dari aplikasi dan juga forum konsultasi jarak jauh atau yang bisa disebut *telemedicine.* Jenis dan variasi dari *Telemedicine* juga memiliki poin penting yang berbeda dengan pelayanan kesehatan biasanya, contohnya seperti konsultasi dengan dokter yang bersedia melayani selama 24 jam yang dapat di lakukan tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan langsung. Penggunaan platform digital juga dianggap mampu meningkatkan efisiensi waktu, memangkas birokrasi pendaftaran yang berbelit, dan memberikan fleksibilitas bagi masyarakat indonesia, baik di Jakarta maupun daerah lainnnya. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan tata kelola administrasi kesehatan yang lebih responsif dan transparan (Bonsapia & Tinggi Ilmu Hukum Manokwari, 2025).

Namun, di balik pesatnya perkembangan ini perkembangan teknologi kesehatan yang selalu berkembang pesat juga memiliki respon yang beragam dari masyarakat Indonesia. Dari mulai kekhawatiran dengan keamanan data,

juga keraguan terhadap kualitas dari pelayanan nakes yang ada di program telemedicine ini. Dari perspektif manajemen kesehatan, keberhasilan telemedicine tidak hanya bergantung pada kecanggihan aplikasi, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur digital, regulasi hukum yang memayungi praktik medik jarak jauh, dan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Kesenjangan literasi digital di antara pengguna dan penyedia layanan juga menjadi tantangan administratif yang harus segera diselesaikan agar tidak terjadi ketimpangan akses informasi (Yulaikah & Artanti, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis mendalam mengenai unsur-unsur penentu keberhasilan pelayanan telemedicine. Sebagai sebuah inovasi, telemedicine harus mampu membuktikan bahwa kualitas pelayanan digital tetap setara, atau bahkan melebihi, standar pelayanan tatap muka dalam hal akurasi dan kepuasan pasien. Penanganan hambatan infrastruktur di daerah terpencil menjadi kunci utama agar integrasi ini tidak hanya menjadi wacana di tingkat pusat, tetapi benar-benar dirasakan manfaatnya hingga ke tingkat pedesaan. Tanpa adanya sinkronisasi antara teknologi, kesiapan SDM, dan kebijakan yang kuat, potensi telemedicine sebagai solusi administratif kesehatan tidak akan tercapai secara optimal (Muhammad Dani et al., n.d.).

Melalui pendekatan *Literature Review* ini, peneliti bermaksud mengeksplorasi berbagai temuan ilmiah dari tahun 2023 hingga 2026 untuk memetakan indikator keberhasilan yang paling berpengaruh terhadap pelayanan *Telemedicine*. Hasil dari tinjauan pustaka ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kebijakan dan pengelola fasilitas kesehatan dalam menyusun strategi peningkatan kualitas layanan digital. Dengan mengidentifikasi faktor keberhasilan tersebut, diharapkan implementasi telemedicine di Indonesia dapat berjalan lebih berkelanjutan, aman, dan mampu menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat secara komprehensif di era transformasi digital ini.

## 2. Kajian Teoritis

### 2.1. Pelayanan Kesehatan *Telemedicine*

Pelayanan kesehatan dapat didefinisikan sebagai upaya yang diselenggarakan secara komprehensif untuk menjaga, meningkatkan, mencegah, dan memulihkan kesehatan individu maupun masyarakat secara luas. Upaya ini mencakup berbagai aspek krusial, mulai dari pencegahan melalui edukasi dan imunisasi, diagnosis yang akurat terhadap kondisi pasien, hingga pemberian terapi yang tepat guna. Selain itu, pelayanan kesehatan juga meliputi proses pemulihan dan penyembuhan penyakit, penanganan cedera, serta perhatian khusus terhadap gangguan fisik maupun mental lainnya guna memastikan kualitas hidup manusia tetap optimal di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah (Yulaikah & Artanti, 2022).

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, paradigma pelayanan kesehatan kini mengalami transformasi signifikan melalui kehadiran layanan **telemedicine**. Pelayanan telemedicine adalah sistem pelayanan kesehatan inovatif yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh, menghubungkan tenaga kesehatan profesional dengan pasien tanpa terkendala batasan geografis. Melalui pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, seperti telepon pintar dan platform berbasis web, telemedicine memungkinkan terjadinya konsultasi medis, pemantauan kondisi pasien secara *real-time*, hingga pemberian resep obat secara elektronik. Kehadiran teknologi ini menjadi solusi praktis dalam mempermudah aksesibilitas layanan medis, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah terpencil atau bagi mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas. Dengan integrasi teknologi ini, efisiensi waktu dan biaya dapat dicapai tanpa mengurangi standar kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien (Chairani, n.d.).

### 2.2. Klasifikasi Layanan *Telemedicine*

Klasifikasi layanan *Telemedicine* di Indonesia mencakup berbagai. Dalam implementasinya di Indonesia, merujuk pada standar operasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, ruang lingkup layanan ini terbagi ke dalam beberapa kategori yang spesifik. Hal ini dimulai dari **telekonsultasi klinis** yang memberikan pelayanan konsultasi medis jarak jauh guna membantu penegakan diagnosis maupun pertimbangan tata laksana pasien secara tepat. Selain itu, terdapat pula layanan *teleultrasonografi* yang memungkinkan pemeriksaan *ultrasonografi*, khususnya obstetrik, dilakukan secara jarak jauh, serta *teleelektrokardiografi* yang memanfaatkan transmisi elektronik untuk pengiriman data rekam jantung kepada tenaga ahli. Secara keseluruhan, berbagai jenis layanan ini mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi untuk memfasilitasi proses diagnosis dan perawatan pasien tanpa terkendala jarak, sehingga interaksi medis tetap dapat berjalan efektif meskipun tanpa pertemuan fisik secara langsung (Sidabutar & Juardi, 2025).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.3 Kepercayaan dan Keamanan Data

Kepercayaan oleh pasien terhadap dokter dan faktor-faktor yang berkaitan dengan *telemedicine* seperti pengalaman kunjungan dapat mempengaruhi keputusan pasien dalam menggunakan pelayanan *telemedicine*. Perspektif pasien dan seleksi pasien yang tepat menjadi kunci utama untuk menciptakan pelayanan *telemedicine* yang optimal. Kepercayaan terhadap perawat, bidan, dokter dan petugas administrasi di fasilitas kesehatan juga dapat memperngaruhi tingkat penerimaan layanan digital. Banyak orang yang masih belum terbuka atas adanya layanan *Telemedicine* ini. terlebih lagi banyaknya isu tentang kebocoran data yang di sebabkan oleh serangan *cyber*, akses ilegal atau kelalaian pengelolaan data yang dapat menyebabkan penyalah gunaan informasi, diskriminasi dan pelanggaran data pribadi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas klinis *telehealth,* kepuasan pasien secara umum, atau adopsi teknologi oleh tenaga kesehatan. Sedangkan dari sisi kepercayaan, masyarakat masih banyak yang masih ragu terhadap layanan kesehatan jarak jauh ini (Lailfasha et al., n.d., 2025).

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini ialah *literature review*, yang dimaksud dengan *literature review* ialah sebuah metode yang tersistematis dalam melakukan proses analisa ilmu pengetahuan dan teori-teori yang mendasari sebuah penelitian, dengan melalui tahap identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap penelitian-penenlitian terdahulu. Tinjauan *literatur* merupakan sebuah proses dalam mensintesis sebuah hasil penelitian untuk meninjau kembali hal-hal yang perlu dikembangkan guna kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

### 3.1 Identifikasi Masalah dan Perumusan Fokus Kajian

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi isu utama terkait integrasi teknologi digital dalam pelayanan kesehatan serta dampaknya terhadap diversifikasi layanan. Fokus kajian dirumuskan untuk memahami bagaimana teknologi seperti telemedicine, rekam medis elektronik (EHR) atau sistem informasi kesehatan dapat mempengaruhi kualitas dan efisiensi layanan kesehatan.

### 3.2 Penentuan Kata Kunci dan Kriteria Literatur

Kata kunci yang digunakan ditetapkan berdasarkan konsep inti, antara lain *Telemedicine, Unsur Penentu Keberhasilan, Kualitas Pelayanan, Karakteristik Pengguna, Regulasi Kesehatan.* Selain itu, peneliti menetapkan kriteria inklusi seperti artikel terbit dalam 5 tahun terakhir, penelitian empiris atau tinjauan ilmiah, serta literatur yang relevan dengan topik digitalisasi layanan kesehatan dan kriteria eksklusi seperti artikel yang bersifat opini atau tidak memiliki data ilmiah.

### 3.3 Proses Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, seperti Google Scholar. Tahapan ini bertujuan memperoleh sumber pustaka kredibel yang membahas penerapan teknologi digital dalam sektor Kesehatan**.**

### 3.4 Seleksi Literatur Berdasarkan Kelayakan dan Relevansi

Artikel yang ditemukan diseleksi melalui tahap penyaringan judul dan abstrak. Literatur yang relevan kemudian dibaca secara menyeluruh (*full-text review*) untuk memastikan keterkaitannya dengan analisis diversifikasi pelayanan kesehatan berbasis digital. Artikel yang tidak memenuhi fokus penelitian dikeluarkan dari tahap analisis.

### 3.5 Evaluasi Kualitas Literatur Terpilih

Literatur yang lolos seleksi dinilai kualitasnya berdasarkan kejelasan metodologi, kekuatan bukti, validitas data, serta relevansi temuan dengan topik kajian. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

### 3.6 Ekstraksi Data Literatur

Data penting diekstraksi dari setiap artikel, seperti jenis teknologi digital yang diterapkan, bentuk diversifikasi pelayanan yang muncul, manfaat bagi pasien dan institusi kesehatan, serta hambatan implementasi. Ekstraksi ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kategori tematik

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

### 3.7 Analisis dan Sintesis Tematik

Pada tahap ini peneliti menggabungkan temuan dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan umum terkait dampak integrasi teknologi digital pada pelayanan kesehatan. Sintesis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengelompokkan hasil dalam beberapa kategori, seperti efisiensi operasional, akses layanan, kualitas pelayanan, dan tantangan digitalisasi.

### 3.8 Penyusunan Kerangka Teoretis

Berdasarkan hasil sintesis, peneliti menyusun kerangka teori yang menggambarkan hubungan antara penerapan teknologi digital, proses diversifikasi layanan kesehatan, dan dampak yang dihasilkan terhadap efektivitas pelayanan. Kerangka teori ini menjadi dasar konseptual penelitian.

### 3.9 Penyusunan dan Penulisan Literatr Review

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk uraian sistematis yang menggambarkan perkembangan teknologi digital dalam sektor kesehatan dan kontribusinya terhadap diversifikasi layanan. Penulisan dilakukan sesuai standar akademik dengan mencantumkan referensi secara tepat.

## 4. Hasil dan Diskusi

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Metode | Hasil Utama |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Widiarti Cahyati (2021) | Perbedaan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Pendampingan Langsung dan Telemedicine Selama Pandemi COVID-19 | Crosssectional | Terdapat perbedaan tingkat kepuasan ibu hamil antara model pendampingan langsung dan telemedicine. Kelompok telemedicine menunjukkan tingkat kepuasan lebih tinggi, terutama pada aspek kenyamanan, fleksibilitas layanan, hubungan dengan petugas, serta pengetahuan dan kompetensi teknis tenaga kesehatan. |
| **2** | Annisa Fitri (2026) | Persepsi Generasi Z terhadap Pelayanan Kebidanan Berbasis Telehealth | Kuantitatif cross-sectional | Persepsi positif pada akses informasi, namun ragu pada keamanan data & kualitas komunikasi virtual. |
| **3** | Familia dkk. (2024) | Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan | Kuantitatif | Promosi dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh |
| **4** | Alamsyah dkk. (2026) | Analisis Implementasi Kebijakan Telemedicine Aplikasi Halodoc Sebagai Upaya Meningkatkan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan | Deskriptif Kualitatif | Implementasi cukup efektif, namun perlu penguatan koordinasi dan regulasi standar. |

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **5** | Nurdin dkk. (2026) | Pengaruh Literasi Kesehatan Digital Terhadap Intensi Penggunaan Layanan Telemedicine pada Masyarakat Perkotaan | Kuantitatif (Survei) | Literasi kesehatan digital secara signifikan meningkatkan intensi penggunaan. |
| **6** | Delima dkk. (2024) | Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien dalam Menggunakan Layanan Telemedicine | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif | Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepuasan pasien secara signifikan. |

4.1 Karakteristik Studi yang Direview

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, diperoleh enam artikel ilmiah yang secara spesifik mengulas berbagai dimensi mutu pelayanan kesehatan digital di Indonesia dengan rentang publikasi antara tahun 2021 hingga 2026. Dari segi pendekatan metodologi, mayoritas studi yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif analitik, seperti survei dengan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) serta Regresi Linear Berganda untuk menguji hubungan antar variabel kualitas. Sementara itu, satu studi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengeksplorasi implementasi kebijakan dari sudut pandang makro. Variasi populasi dalam literatur yang dipilih—mulai dari kelompok spesifik seperti ibu hamil dan Generasi Z, masyarakat perkotaan, hingga pihak manajemen platform kesehatan—memberikan gambaran yang komprehensif mengenai unsur-unsur penentu keberhasilan *telemedicine* dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan.

4.2 Unsur Kualitas Sistem dan Informasi sebagai Penentu Kepuasan Pengguna

Dalam mengidentifikasi unsur penentu keberhasilan *telemedicine* yang berkualitas, dimensi teknologi dan informasi memegang peranan yang sangat krusial. Hasil analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa kualitas sistem (keandalan aplikasi, kemudahan navigasi) dan kualitas informasi (keakuratan dan kejelasan konten medis) merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kepuasan pasien secara signifikan. Ketika sebuah platform mampu mengintegrasikan aspek kenyamanan dan fleksibilitas layanan, tingkat kepuasan pengguna bahkan terbukti melampaui model pendampingan konvensional secara tatap muka, seperti yang terlihat pada layanan kebidanan untuk ibu hamil. Oleh karena itu, kemampuan platform dalam menyajikan sistem yang responsif dan informasi yang tepercaya merupakan unsur teknis utama yang menentukan mutu pelayanan *telemedicine*.

4.3 Kesiapan Pengguna: Literasi Digital dan Kepercayaan terhadap Keamanan Data

Keberhasilan implementasi *telemedicine* yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, melainkan juga pada karakteristik dari penggunanya itu sendiri. Tingkat literasi kesehatan digital masyarakat urban terbukti menjadi unsur penentu yang secara signifikan meningkatkan intensi atau niat mereka untuk memanfaatkan layanan ini. Namun, analisis mendalam terhadap kelompok Generasi Z memperlihatkan adanya dinamika yang unik; meskipun mereka sangat mengapresiasi kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh *telehealth*, masih terdapat keraguan yang cukup besar terkait unsur kepercayaan (*trust*), khususnya mengenai jaminan keamanan privasi data medis serta efektivitas komunikasi virtual dibandingkan dengan interaksi klinis langsung. Hal ini menegaskan bahwa jaminan keamanan data dan kualitas komunikasi dua arah adalah unsur mutu yang wajib dipenuhi untuk membangun kepercayaan pengguna.

4.4 Faktor Regulasi dan Tata Kelola Kebijakan dalam Keberhasilan *Telemedicine*

Secara makro, unsur penentu keberhasilan layanan *telemedicine* yang berkualitas di Indonesia sangat bergantung pada aspek tata kelola dan regulasi pemerintah. Evaluasi terhadap implementasi kebijakan kesehatan digital menunjukkan bahwa platform komersial telah cukup efektif dalam memperluas keterjangkauan akses pelayanan. Kendati demikian, keberhasilan ini belum diimbangi dengan struktur birokrasi dan koordinasi yang kuat antar pemangku kepentingan. Untuk menciptakan ekosistem *telemedicine* yang bermutu tinggi dan merata, diperlukan penguatan regulasi standar pelayanan klinis digital dan payung hukum yang tegas. Standardisasi ini menjadi unsur

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

esensial untuk memayungi aspek legalitas praktik tenaga kesehatan, memastikan kepatuhan terhadap kode etik kedokteran/kebidanan, serta melindungi hak-hak pasien di seluruh wilayah Indonesia.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur review terhadap berbagai studi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur penentu keberhasilan pelayanan *telemedicine* yang berkualitas di Indonesia bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu kualitas sistem dan informasi, kesiapan serta kepercayaan pengguna, dan penguatan regulasi tata kelola kebijakan. Dari aspek teknis, keandalan aplikasi serta keakuratan informasi medis menjadi determinan dominan yang secara signifikan membentuk kepuasan pasien, bahkan mampu memberikan fleksibilitas yang melampaui layanan tatap muka konvensional. Dari aspek pengguna, tingkat literasi kesehatan digital terbukti secara terukur meningkatkan intensi pemanfaatan layanan, meskipun faktor jaminan keamanan privasi data dan efektivitas komunikasi virtual masih menjadi celah krusial yang memicu keraguan. Sementara itu, dari aspek makro, efektivitas platform digital saat ini masih terhambat oleh lemahnya koordinasi birokrasi dan belum adanya standardisasi klinis yang tegas. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa transformasi kesehatan digital tidak dapat berjalan optimal hanya dengan mengandalkan kecanggihan teknologi, melainkan harus diimbangi dengan pembangunan ekosistem hukum dan perlindungan data yang kuat. Spekulasi ke depan mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi regulasi yang konkret dari pemerintah, pemanfaatan *telemedicine* berisiko mengalami ketimpangan kualitas dan krisis kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian empiris yang lebih spesifik mengenai standardisasi SOP klinis *telemedicine* pada fasilitas kesehatan primer milik pemerintah, serta mengevaluasi efektivitas integrasi platform komersial dengan sistem SATUSEHAT di wilayah-wilayah luar Jawa atau daerah terpencil.

## Referensi

1. agma, a. r. (2025). Tinjauan Sistematis Telemedicine dan Pemantauan Pasien Jarak Jauh. Jurnal ilmiah Multidisiplin Samudra Ilmu (JIMSI), 9-15.
2. Azhar AR, I. T. (2025). Reformasi Hukum Kesehatan di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Mewujudkan Kesehatan Universal. Mesada: Journal of Innovative Research, 308-386.
3. Chairani, M. S. (2023). TELEMEDICINE SEBAGAI BENTUK DIGITALISASI PELAYANAN KESEHATAN
4. DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR TELEMEDICINE AS A FORM OF HEALTH SERVICE DIGITALIZATION IN INDONESIA. Public Health Department Faculty ofPublic Health Universitas Indonesia, 1-9.
5. E, S. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah, 45-47.
6. fitri, a. (2026). Persepsi Generasi Z terhadap Pelayanan Kebidanan Berbasis Telehealth. jurnal ilmu kebidanan, 29-35.
7. Lailfasha Fafirra, A. S. (2025). PENERAPAN TELEMEDICINE DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) INDONESIA. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 70-72.
8. Lubis, E. (2025). Trasformasi Kebijakan Kesehatan Digital, Implementasi dan Tantangan: Studi Sistematic Review. Jurnal uinsu kesmas, 2548-2173.
9. Manu Robertus Ignasius Bulu, L. O. (2026). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kreativitas Karyawan dengan Creative Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi di Rumah Sakit Karitas. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 6476-6483.
10. Max Bonsapia, J. (2025). aspek hukum telemedicine di Indonesia. Jurnal ilmu Hukum, 259-266.
11. Muhammad Alfarizi, L. R. (2025). MENUJU KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN
12. INDONESIA MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL 5.0: WAWASAN DARI KAJIAN LITERATUR.SISTEMATIK Towards Sustainable Health and Well-Being in Indonesia through Digital Transformation 5.0: Insights from A Systematic Lit. JURNAL MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN, 118-127.
13. Rahmawati D, M. E. (2025). Diversifikasi Pelayanan Kesehatan melalui Integrasi Teknologi Digital dan Dampaknya pada Pelayanan Kesehatan. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 7332-7339.
14. Sidabutar, T. G. (2025). ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN HALODOC SEBAGAI LAYANAN TELEMEDICINE DI INDONESIA. Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 571-575.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Syahril Syamsuddin, J. (2024). Implementasi Telemedicine dan Implikasinya terhadap Akses serta Kualitas Pelayanan Kesehatan di Komunitas Pedesaan. Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia, 117-121.
16. Yulaikah Nindi, A. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine saat Pandemi COVID-19. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 1-10.
17. Yusuf R, A. D. (2023). Surabaya e-Health sebagai Bentuk Reformasi Kebijakan Publik di Indonesia Pada Sektor Pelayanan Publik. Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0, 316-321.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10632
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)